BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode dan desain yang mendukung keberlangsungan proses penelitian, karena tanpa adanya metode penelitian dan desain penelitian maka proses pun tidak berjalan. Agar penelitian berjalan maka peneliti pun perlu mencari metode penelitian dan desain yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa (Moleong, L.J., 2016). Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksploitasi terhadap suatu objek.
b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain Penelitian

Sedangkan desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2016).

Penelitian ini juga, menggunakan pendekatan kualitatif Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2017). Alasan menggunakan metode tersebut, karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada dilapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil, yang mana tema dalam penelitian ini adalah peran pengelolaan program pendidikan karakter Terhadap sikap religius siswa

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

   Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam (Sugiyono,2017) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

   a. Tempat

      Penelitian ini dilakukan di SMPN1 Peterongan Jombang.Ds.Mancar Kec.Peterongan Kab.Jombang dengan pertimbangan bahwa di SMPN1 Peterongan ini menerapkan karakter sikap religius.

b. Pelaku

Pelaku penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah,,waka kurikulum dan guru-guru di SMPN 1 peterongan Jombang.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini mengenai karakter sikap religius di SMPN 1 peterongan Jombang melalui keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam (Sugiyono,2017) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak kepala sekolah, dan para guru.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat lengkap, sebab peneliti bukan bagian dari Lembaga terkait melainkan pendatang dari luar lembaga dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2016). Kehadiran peneliti bersifat pastisipan pasif, sebab peneliti datang secara langsung ke lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan**.**

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrument primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal

teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2016). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2017).

2. Instrument sekunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Nasution dalam(Sugiyono,2017) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2017).

   Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi

sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *obs qervasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu Peneliti disini akan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mulai dari situasi dan kondisi sekolah, kegiatan dan berbagai hal yang berkaitan dengan karakter sikap religius di terapkan SMPN 1 peterongan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam **(**Sugiyono,2017) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran pengelolaan karakter terhadap sikap religius siswa

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2017).

Peneliti bermaksud untuk menggali informasi terkait persepsi, sikap, dan pola pikir yang relevan dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam yang sebelumnya dirancang dan disusun terlebih dahulu guna untuk membantu narasumber dan peneliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah SMPN1 peterongan jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, atau gambar. Metode ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga hasil penelitian akan lebih konkrit karena didukung oleh dokumentasi. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan di sekolah wawancara, dan kegiatan yang ada kaitannya dengan pengelolaan Pendidikan di lingkungan sekolah dengan peran pengelolaan karakter terhadap sikap religius siswa yang diterapkan di SMPN1 peterongan Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2016).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk

menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji, credibility, transferability, dependability, dan, confirmability* (Sugiyono,2017).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian

terdapat triangulasi sumber,triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2017).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara,observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar(Sugiyono, 2017).

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian,sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya(Sugiyono, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2016). Selanjutnya, (Sugiyono,2017) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dengan jalan

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa (mencari keterkaitan), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami ole diri sendiri dan orang lain.

Untuk menganalisa data diperlukan teknik tertentu. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data sehinggi dapat diambil suatu atau beberapa kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitia ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Teknik tersebut menggunakan tiga tahap penting pengelolaan data sebagaimana dalam (Sugiyono, 2017) berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

   Display data merupakan proses penyajian data dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, atau sebagainya sehingga data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan untuk memahami dengan mudah apa yang terjadi serta merencankan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi /kesimpulan data

   Langkah pengelolahan data selanjutnya adalah verifikasi atau pemeriksaan benar tidaknya data yang diakhiri dengan pembuatan simpulan penelitian sesuai dengan rumusan maslah yang dipilih. Apabila data display yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.(Sugiyono,2017).